

RENCANA BISNIS (*BUSINESS PLAN*) PELUANG PENGEMBANGAN USAHA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI *DAY CARE*

Nuryanti¹, Siti Li'anatuz Zuhro², Oktav Fauzi³,
Hanny Mei Utari⁴, Ninik Alifah⁵,
Imelda dian rahmawati⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹ nury31616@gmail.com; ² lianatuz.zuu@gmail.com, ³ Oktavarabiya@gmail.com
⁴ hannyme.890@gmail.com; ⁵ ninikalifah@gmail.com,
⁶ imeldadian@umsida.ac.id

ABSTRACT

This paper discusses business plans for business development opportunities for Islamic educational institutions through day care. Day care is an early childhood care and education service managed by an institution on a non-formal basis, in addition to offering welfare development and educational services, day care is also a solution for parents who have a lot of activities outside the home. On the basis of the description above, the author conducted a research with the title "Business plan: business development opportunities for Islamic educational institutions through day care". This study aims to examine and analyze in depth the opportunities for the development of Islamic education businesses through day care, looking for factors that are attractive in the development of day care business. The method used in this study is literature review. The data collection process is carried out through the formulation of problems, collecting 10 articles in accordance with the topic being studied, as well as conducting a comparative study of the research results, making a data table and finally presenting the results of the conclusion. From this, it is possible to obtain the results that the day care business plan has a great opportunity for business development in Islamic educational institutions.

Keywords: Business Plan, Islamic Educational Institution, Day Care

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Rencana bisnis (*business plan*) peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*. *Day care* merupakan jasa layanan penitipan dan pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh sebuah lembaga secara non-formal, selain menawarkan pengembangan kesejahteraan dan layanan pendidikan, *day care* juga menjadi solusi bagi para orang tua yang memiliki banyak aktivitas diluar rumah. Atas dasar deskripsi diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Rencana bisnis (*business plan*) peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang peluang pengembangan usaha pendidikan islam melalui *day care*, mencari faktor-faktor yang menjadi daya Tarik dalam pengembangan bisnis *day care*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui perumusan masalah, mengumpulkan 10 artikel yang sesuai dengan topik yang dikaji, serta melakukan studi komparatif terhadap hasil penelitian, membuat tabel data dan terakhir menyajikan hasil kesimpulan. Dari sini

didapat hasil bahwa rencana bisnis *day care* memiliki peluang besar terhadap pengembangan usaha dilembaga pendidikan islam.

Kata Kunci: Rencana Bisnis, Lembaga Pendidikan Islam,,*Day care*

A. Pendahuluan

Dimensi Kemajuan zaman yang semakin berkembang, menuntut kita untuk lebih professional. Tanpa disadari segala sesuatu menjadi lebih mudah dijangkau, lebih murah dan efisien. Persaingan semakin ketat dan maraknya teknologi membuat manusia lalai dengan tugas utamanya yaitu sebagai pemimpin di bumi, karena lebih mengedepankan teknologi dibanding sisi kemanusiaannya. Untuk

mendapatkan satu impian, terkadang sebuah anggota keluarga berlomba-lomba dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang pada akhirnya lupa bahwa ada yang lebih penting dari itu semua, yaitu kurangnya interaksi sosial dengan anggota keluarga dalam hal ini adalah buah hati (anak).

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan tuhan kepada kita dan harus kita jaga dengan sebaik- baiknya, dan pendidikannya sangat ditentukan oleh (Hamer et al., 2020). Dikaneh internasional, pendidikan anak usia dini telah mendapat perhatian khusus. pada forum pendidikan yang diselenggarakan di Dakar- Sinegal

tahun 2000 menghasilkan 6 kesepakatan di antaranya memperbaiki dan memperluas kesejahteraan pendidikan anak usia dini (Hoerniasih, 2017). Anak merupakan generasi selanjutnya akan meneruskan cita- cita dan harapan orang tua yang belum tercapai. Secara umum banyak orang tua memiliki sudut pandang bahwa tugas pengasuhan seorang anak menjadi tanggung jawab yang dilakukan sepenuhnya oleh institusi pendidikan. Namun pendapat tersebut tidak sesuai dengan perwujudan pendidikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama pula dalam sebuah keluarga dalam hal ini adalah orang tua (pendidikan formal)(Sairah & Chandra, 2022). Dengan demikian tugas pendampingan dan pendidikan anak tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja melainkan beberapa pihak dapat terlibat didalamnya dalam hal ini adalah anggota keluarga dan juga institusi lembaga pendidikan. Salah satu layanan alternatif yang bisa membantu para orang tua dalam mengurus dan menjaga anaknya saat mereka sedang bekerja adalah

adanya jasa penitipan anak (*day care*), dimana peran lembaga ini dapat menggantikan untuk sementara waktu peran orang tua selama mereka bekerja dalam hal pengasuhan, perlindungan, dan perawatan anak, serta dapat memberikan bimbingan terhadap buah hati mereka , terutama pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Terkait pendampingan terhadap anak, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pendampingan. Kecerdasan emosional dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pola asuh orang tua. Perempuan sebagai ibu dalam rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Supsilioni et al., 2016). Tingginya tuntutan kebutuhan pada era industri 4.0 menuju era industri 5.0 , mengharuskan orang tua bekerja ekstra dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik kebutuhan pokok, kebutuhan pelengkap, maupun kebutuhan sehari- hari. Sebuah dilema akan terjadi pada orang tua yang memiliki karir tentu konsekuensi harus ditanggung antara meninggalkan sebagian perannya sebagai pendamping dan pendidik bagi anak- anaknya (Monicha & Fitri, 2022). Supsiloni dkk dalam Hamer

mengatakan bahwa orang tua yang menyerahkan pengasuhan anaknya pada ART hanya bersifat mengawasi saja , bukan mendidiknya karena sebagian besar kita tahu bahwa pendidikan seorang ART relatif rendah (Hamer et al., 2020).

Untuk menjawab masalah diatas, beberapa lembaga pendidikan memberikan sebuah solusi yang bisa mengatasi keresahan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak dengan jasa penitipan anak (*day care*). Dalam dunia pendidikan terutama yang pendidikan islam karakter yang berjiwa islami sangat dibutuhkan oleh negara ini. Untuk itu *day care* ini didirikan dengan harapan dapat menjadi salah satu lembaga yang dapat mendidik generasi pemimpin yang memiliki nilai- nilai islami, menyelamatkan generasi sejak dini dan mampu memberikan pengasuhan pada anak- anak dengan cinta dan uswah.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil sampel penelitian dengan judul rencana bisnis peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*. *Day care* di era industri 4.0 menuju era 5.0 saat ini semakin berkembang pesat dan lebih baik. hal itu

ditunjukkan dari segi program dan fasilitas yang ada didalamnya. *Day care* merupakan sebuah upaya sebuah lembaga yang terorganisir untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak-anak diluar rumah bila mana orang tua tidak dapat memberikan pengasuhan secara optimal yang berlangsung sekitar 10 jam dalam sehari (Sumardianto, 2024). Dengan kata lain ketika kondisi riil masyarakat yang semakin berkembang, ayah dan bunda bekerja sama dalam mencari ma'isyah (kehidupan), namun tidak sempat mengasuh anak-anaknya, maka adanya *day care* dapat menjadi solusi yang tepat buat mereka..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan lembaga pendidikan islam untuk membuka *day care*, mencari faktor - faktor yang menjadi daya Tarik sebuah lembaga untuk membuka usaha melalui jasa penitipan anak (*day care*), dan mengetahui seberapa besar Peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*. Dengan demikian kita dapat mengetahui dan memahami sepenuhnya pengembangan usaha *day care* bagi sebuah lembaga pendidikan dan manfaatnya bagi orang tua secara umum dalam

melakukan pengasuhan dan pendidikan terhadap anak-anak. Sebagaimana dalam A. Taswiyah mengungkapkan bahwa dampak jangka panjang masa depan anak dipengaruhi oleh kembang tumbuhnya khususnya pada tahap *golden age*. (Taswiyah1, 2023).

B. Metode Penelitian

Terkait pendampingan terhadap anak, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pendampingan. Kecerdasan emosional dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pola asuh orang tua. Perempuan sebagai ibu dalam rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Supsilani et al., 2016). Tingginya tuntutan kebutuhan pada era industri 4.0 menuju era industri 5.0, mengharuskan orang tua bekerja ekstra dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik kebutuhan pokok, kebutuhan pelengkap, maupun kebutuhan sehari-hari. Sebuah dilema akan terjadi pada orang tua yang memiliki karir tentu konsekuensi harus ditanggung antara meninggalkan sebagian perannya sebagai pendamping dan pendidik

bagi anak- anaknya (Monicha & Fitri, 2022). Supiloni dkk dalam Hamer mengatakan bahwa orang tua yang menyerahkan pengasuhan anaknya pada ART hanya bersifat mengawasi saja , bukan mendidiknya karena sebagian besar kita tahu bahwa pendidikan seorang ART relatif rendah.(Hamer et al., 2020).

Untuk menjawab masalah diatas, beberapa lembaga pendidikan memberikan sebuah solusi yang bisa mengatasi keresahan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak dengan jasa penitipan anak (*day care*). Dalam dunia pendidikan terutama yang pendidikan islam karakter yang berjiwa islami sangat dibutuhkan oleh negara ini. Untuk itu *day care* ini didirikan dengan harapan dapat menjadi salah satu lembaga yang dapat mendidik generasi pemimpin yang memiliki nilai- nilai islami, menyelamatkan generasi sejak dini dan mampu memberikan pengasuhan pada anak- anak dengan cinta dan uswah.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil sampel penelitian dengan judul rencana bisnis peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*. *Day care* di era industri 4.0 menuju era

5.0 saat ini semakin berkembang pesat dan lebih baik. hal itu ditunjukkan dari segi program dan fasilitas yang ada didalamnya. *Day care* merupakan sebuah upaya sebuah lembaga yang terorganisir untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak- anak diluar rumah bila mana orang tua tidak dapat memberikan pengasuhan secara optimal yang berlangsung sekitar 10 jam dalam sehari (Sumardianto, 2024). Dengan kata lain ketika kondisi riil masyarakat yang semakin berkembang, ayah dan bunda bekerja sama dalam mencari ma'isyah (kehidupan),namun tidak sempat mengasuh anak- anaknya, maka adanya *day care* dapat menjadi solusi yang tepat buat mereka..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan lembaga pendidikan islam untuk membuka *day care*, mencari faktor - faktor yang menjadi daya Tarik sebuah lembaga untuk membuka usaha melalui jasa penitipan anak (*day care*) , dan mengetahui seberapa besar Peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*. Dengan demikian kita dapat mengetahui dan memahami sepenuhnya pengembangan usaha *day care* bagi sebuah lembaga

pendidikan dan manfaatnya bagi orang tua secara umum dalam melakukan pengasuhan dan pendidikan terhadap anak-anak. Tujuan dari metode literature review adalah :

1. Mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada
2. Membangun landasan teori untuk penelitian-penelitian baru
3. Mengidentifikasi hasil yang sudah diketahui maupun hasil yang belum diketahui secara jelas
4. Menghindari adanya plagiasi penelitian
5. Merangkum temuan-temuan dari penelitian sebelumnya

Wahyudin mengatakan bahwa Sistem review merupakan suatu metode penelitian yang merujuk pada pengumpulan data dan pengevaluasian penelitian yang memiliki korelasi dengan topik - topik tertentu (Wahyudin & Rahayu, 2020). Literatur review yang nantinya memberikan output terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian. literatur review dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber literatur berupa bacaan-bacaan, buku-buku referensi, jurnal, dan beberapa bahan ajar dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian dari

penemuan itu dapat dijadikan contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Data diambil dari jurnal- jurnal yang ada di *lens. Org* dan *geogle schooler* pada rentang waktu 10 tahun terakhir. Artikel yang sudah dipilih akan dianalisis dan ditelaah lebih lanjut untuk kemudian hasilnya di susun dalam bentuk tabel data yang berisi nama dan tahun, judul penelitian, dan hasil penelitian. Dari beberapa artikel yang telah didapat akan diriview dan dilakukan studi komparatif sehingga dapat diambil kesimpulan baru. Pada pertama. Dalam penggunaan penelitian peluang pengembangan usaha melalui *day care* mengumpulkan dan mereviu beberapa jurnal terkait *day care* dan peluang pengembangan usaha kemudian ditelaah mendalam dengan cara yang rinci agar mendapat hasil akhir yang baik dan sesuai dengan yang kita harapkan dalam penelitian.

Susunan metode literature riviue sebagai berikut :

1. *Research question*

research question adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari topik yang dipilih. berikut beberapa

pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini.

RQ1 : Bagaimana studi kelayakan sebuah lembaga pendidikan islam untuk membuka *day care*

RQ 2 : faktor - faktor yang menjadi daya Tarik sebuah lembaga untuk membuka usaha melalui jasa penitipan anak (*day care*)

RQ 3 : seberapa besar Peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui *day care*

2. *Search process*

search process merupakan cara yang digunakan untuk mencari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian untuk menjawab *research question* melalui *google scholar*, *garuda* dan *lens.org*. Didalam melakukan pencarian referensi yang relevan terkait dengan topik yang yang diambil, peneliti menggunakan kata kunci. kata kunci yang digunakan adalah : "pengembangan usaha *day care*" dan "peluang pengembangan bisnis dilembaga pendidikan". Pada tahap ini artikel yang muncul diseleksi sesuai kebutuhan penelitian.

3. *Quality assessment*

Quality assessment dibuat berdasarkan dari rumusan masalah

yangada. QA harus mampu menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan kriteria kualitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Rencana bisnis (*day care*)

Bisnis adalah sesuatu yang menyenangkan karena dapat memberikan peluang usaha bagi setiap individu untuk berjuang bersama- sama dalam mendapatkan uang (Aries Suprpto & Rusdi, 2018).Bisnis merupakan usaha yang dikelola baik secara individu maupun golongan dengan tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan. Dalam membangun sebuah usaha, seseorang harus memiliki rencana guna mencapai tujuan yang diharapkan yang disebut rencana bisnis (*day care*). *Day care* disusun untuk merancang strategi dan rencana awal dalam sebuah usaha. Sebuah usaha menjadi sulit untuk maju dan berkembang jika dalam pelaksanaannya dijalankan tanpa perencanaan yang matang, Jadi *business plan* merupakan serangkaian dokumen atau catatan tertulis tentang semua prosedur yang dipersiapkan oleh seorang pengusaha untuk menggambarkan segala aspek

yang relevan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam memulai suatu bisnis.

Hasil penemuan dari Delmar dan Shane (2003) mengidentifikasi bahwa rencana bisnis secara positif itu berkaitan dengan aktivitas berupa pengelolaan usaha yang akan direncanakan, kemudian pengembangan produk atau jasa, dan mengurangi hal-hal yang dapat memungkinkan adanya pembubaran usaha tau bisnis yang direncanakan (Usman, 2021) Seorang perencana bisnis harus memahami hal tersebut untuk keberhasilan usaha yang direncanakan. Dalam aktivitas pengelolaan usaha terdapat perencanaan bisnis, agar apa yang diupayakan atau direncanakan bisa terealisasi dengan baik. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan rencana bisnis tersebut, setelah dilaksanakan barulah di evaluasi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan bisnis tersebut. Barulah seorang pebisnis bisa melanjutkan tahap selanjutnya rencana bisnis yang akan dirintis.

Jika suatu bisnis memiliki rencana bisnis sebelumnya maka hal yang diperoleh yaitu bisa menuntun menuju bisnis yang sukses karena dari tujuan bisnis yang disusun jelas

diidentifikasi. Selain itu rencana bisnis bisa mempertajam arah dan tujuan bisnis mencapai tujuan atau sasaran yang sudah disusun. Kemudian rencana bisnis bisa digunakan sebagai sarana penarik konsumen serta bisa menjadi alat pengembangan jasa atau produk yang disusun (Soelaiman & Winata, 2019). Selanjutnya bisa mencari pihak ketiga sebagai pendukung bisnis tersebut. Pemilik bisnis bisa mencari jaringan-jaringan untuk mengembangkan rencana bisnis yang disusun. Dapat juga melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan rencana bisnis yang direncanakan.

Selain itu, untuk lebih menyebarluaskan rencana bisnis bisa juga dilakukan dengan cara mempromosikan di berbagai sosial media yang biasa digunakan oleh pengguna. tujuan dari aktivitas tersebut yaitu untuk mengenalkan rencana bisnis yang dijalankan. Pemilik Rencana bisnis yang akan dipromosikan wajib memahami tentang target pasar yang akan dituju, harus terkonsep yang dituangkan dalam rencana bisnis. Pemilik usaha dapat menggunakan sosial media untuk menyebarkan promosi rencana bisnis yang akan dibuat (Mahatmi et

al., 2022). Dengan catatan dalam pemanfaatan harus bijaksana agar tidak berakibat kerugian dalam hal rencana bisnis yang telah direncanakan.

B. *Day care*

Day care adalah suatu bentuk sarana pengasuhan anak yang dilakukan secara kelompok dan dilaksanakan pada saat orang tua kerja. Saat ini *day care* sudah berkembang dengan pesat, program dan fasilitasnya pun beragam. Dari mulai kamar tidur, tempat makan, kamar mandi, tempat belajar, perpustakaan, tempat bermain dan lain- lain. Selain itu, ada beberapa indikator yang menjadi standar kualitas *day care* diantaranya : rasio pengasuh dan anak, tenaga pendidik, kurikulum, lingkungan dan fasilitas serta mitra lembaga dengan orang tua (Khomsun, 2022). pada dasarnya, pengembangan usaha *day care* tidak hanya membantu para orang tua, namun bagi anak juga demikian. Dengan adanya jasa *day care*, maka orang tua bisa lebih fokus dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya dengan rasa aman , tanpa adanya kegelisahan yang mengganggu hati mereka. perasaan aman itu muncul karena anak- anak mereka berada pada pengawasan

dan perawatan yang tepat. anak- anak juga merasa nyaman, karena mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan melatih kemandiriannya dalam pengawasan tenaga- tenaga profesional *day care*, sehingga anak- anak tidak hanya menggantungkan diri pada orang tua saja di dalam kesehariannya. melihat manfaat yang begitu besar, maka pengembangan usaha ini bisa jadi lembaga favorit yang banyak diminati oleh para orang tua dan pihak- pihak yang membutuhkan jasa usaha ini.

Banyak lembaga pendidikan islam yang sudah melakukan bisnis berbasis *day care*. *Day care* bukan hanya sebagai tempat penitipan anak, lebih dari itu *day care* memiliki fungsi sebagai penyedia program stimulasi untuk berbagai perkembangan baik dari aspek fisik, psikis maupun proses pembentukan perilaku. orang tua yang memiliki kesibukan diluar rumah *day care* bisa menjadi salah satu alternatif yang banyak ditawarkan oleh lembaga . dengan begitu orang tua tidak perlu merasa khawatir akan pendidikan anaknya (Mu'jizatin et al., 2017).

Ditambah lagi *day care* pada umumnya memiliki latar belakang sdm yang berpendidikan minimal sma dan sudah memiliki sertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

yaitu lembaga independen yang bertanggung jawab atas sertifikasi kompetensi tenaga kerja di berbagai sektor, termasuk pengasuhan anak. Sehingga day ini menjadi solusi dalam menumbuhkan perkembangan social dan emosional anak melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan mengenal emosi teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak.

C. lembaga pendidikan islam

Secara umum, lembaga *day care* merupakan tempat yang menyediakan layanan pengasuhan dan perawatan anak karena orang tuanya memiliki kesibukan atau memiliki kebutuhan lain.(Sumardianto, 2024). Berdasarkan waktu layanannya *day care* dibagi menjadi dua yaitu *full day* (sehari penuh) dan *half day* (paruh waktu), sedangkan berdasarkan tempat penyelenggaraannya terdiri dari *day care* lembaga pendidikan, *day care* rumah sakit, *day care* perumahan dan lain sebagainya.(Kusumawati, 2017)

Lembaga pendidikan islam adalah sebuah lembaga dimana implementasi nilai- nilai islam lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di era industri 4.0 maka dituntut untuk membekali anak- anak dengan keahlian dan ketrampilan khusus agar eksistensinya dapat dipertahankan (Mansyuri et al., 2023). Tidak hanya dari segi siswanya, guru, bahkan lembaga juga harus memiliki sebuah usaha yang dapat memberikan kontribusi demi keberlanjutan lembaga pendidikan tersebut. Melalui pengembangan usaha *day care* ini diharapkan sebuah lembaga mampu berdiri secara mandiri disamping usaha- usaha yang lain. Sehingga biaya operasional lembaga tidak hanya menggantungkan pada pembiayaan dari wali murid dan dana yang didapat dari pemerintah saja. Merujuk pada lembaga pendidikan islam, bahwa didalam islam kewirausahaan dipandang sebagai salah satu ibadah dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan ekonomi umat pada umumnya dan untuk mencari rizki dan ridho Allah SWT (Rizky et al., 2024). Oleh sebab itu sebagai pelaku usaha seyogyanya harus berpegang teguh pada prinsip-

prinsip dan nilai-nilai Islam, agar dapat membangun bisnis yang sukses, berkah, manfaat dan berkelanjutan. Adanya kurikulum yang tepat akan membantu anak dalam mewujudkan nilai-nilai karakter dan pendidikan yang baik diantaranya: nilai religius, adab, dan tanggung jawab mulai dikembangkan sejak dini (Munawiah & Jannah, 2015).

Dibawah ini disajikan tabel beberapa artikel terkait pengembangan usaha *day care* yang memiliki korelasi dengan judul artikel yang penulis sajikan. Hasil dari penelitian di beberapa jurnal yang sudah berhasil direview oleh penulis sebanyak 10 artikel.

Tabel 1 Daftar Artikel Review

No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian
1	W. Hamer, et al (2020)	Potret Full <i>Day care</i> sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja	hasil penelitian menjelaskan bahwa tempat penitipan anak di pertiwi metro unggul dalam mewujudkan sekolah yang ramah anak, sehat, berkarakter, beriman taqwa berbasis kebhinekaan dan lingkungan, sehingga meskipun orang tuanya bekerja, anak tetap mendapatkan

No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian
			pendidikan yang baik.
2	Sairah, Andy Chandra (2022)	<i>Day care</i> dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak	hasil penelitian membuktikan adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan cenderung menggunakan pola proses responsibility, warmth-responsiveness, positive activity engagement. adanya peran asuh ayah diharapkan dapat membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak serta dapat membantu terjalannya keharmonisan dalam keluarga
3	W. M. Monicha and Fitri (2022)	Penerapan Prinsip Penyelenggaraan TPA	hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap beberapa siswa ketika belajar di penitipan anak. <i>day care</i> almira Palembang telah menerapkan beberapa prinsip terkait pelaksanaan TPA sehingga berhasil dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian	No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian
4	E.Suma dianto (2024)	Penerapan Formulasi Strategi <i>Day care</i> Islami : Studi Kasus <i>Day care</i> 'X' Surabaya 2023	strategi yang dihasilkan adalah adanya optimalisasi produk pendidikan <i>day care</i> , peningkatan kualitas sumber daya pengasuhnya serta pendelegasian kepemimpinan yang efektif, peningkatan kompensasi dan penegakan SOP bagi pengasuh				Sarolangun. Pembelajaran ini bisa memberikan dampak yang nyata bagi siswa dalam pengalamannya dengan cara memanfaatkan media sosial yang ada sebagai promosi produk maupun jasa.
5	I. Taswiyah (2023)	Optimalisasi Perkembangan Anak Masa Golden Age Melalui Day Care,	hasil penelitian menunjukkan adanya penekanan terhadap peningkatan kualitas layanan <i>day care</i> sehingga mampu mendeteksi tumbuh kembang anak baik diranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.	7	H. Aries Suprpto and M. Rusdi, (2018)	"Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Pelatihan Pembuat Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan SMP AL-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha,	hasil penelitian yang telah dilaksanakan menyimpulkan bahwa melalui kegiatan tersebut memberikan manfaat langsung kepada siswa di madrasah tsanawiyah dan SMP AL-Ihsan kota bekasi jawa barat dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam berwirausaha
6	I. Khomsun, (2022)	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan untuk Pengembangan Usaha Jasa Penitipan Anak di SMK Negeri 13 Sarolangun,	hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan akan lebih efektif jika pelaksanaannya dilakukan secara langsung. melalui pengembangan usaha jasa penitipan anak di SMKN 13	8	Mesti Woro Mahatmi, Sari Iswanti, dan Muhammad Nurfaidi	Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi di Twinkle Daycare	Dengan adanya internet dan media sosial, promosi dan penyebaran informasi lebih mudah. Pemilik usaha

No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian	No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian
	Hanafi (2022)	and Courses	dapat dengan mudah memanfaatkan internet untuk berkomunikasi secara persuasif untuk produk maupaun jasa kepada masyarakat luas. Dalam pemanfaatan sosial media, pemilik usaha harus bijak dan terencana. Mislanya harus bisa menjalin komunikasi berbasis customer engagement, yaitu adanya hubungan antara pemilik usaha dengan konsumen, selanjutnya konsumen bisa memberikan umoon balik kepada pemilik usaha. Konsumen dapat memberikan reuiu atau pendapatnya terkait jasa atau produk yang ditawarkan. Selain itu media promosi juga dilakukan di platform media sosial dan terbukti bahwa dapat meningkatkan view dan pengenalan terhadap usaha daycare. Jadi				seorang perencana bisnis bisa menjadi pebisnis dengan memanfaatkan media sosial untuk menarik konsumen..
				9	D. Kusumawati, (2017)	Manajemen Sarana Prasarana Di Day careBaby' s Home Salatiga	hasil penelitian memnunjukka n bahwa adanya standarisasi yang belum terpenuhi menurut permendikbud 137 Tahun 2014 pasal 32 ayat 3 yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang belum dipersiapkan secara maksimal, karena keterbatasan dana
				10	M. Rizky et al., (2024)	The Concept of Entrepreneurship Model from an Islamic Perspective,	hasil penelitian menjelaskan bahwa didalam menjalankan sebuah usaha, hendaknya dilandasi dengan nilai-nilai religius. karena dengan landasan tersebut maka keyakinan bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan merupakan bentuk dari ibadah kepada Allah SWT. kejujuran dalam berbisnis sangat

No	Nama peneliti dan tahun	Judul artikel	Hasil penelitian
			diutamakan agar dapat membangun bisnis yang sukses dan berkah.

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa pengembangan usaha melalui *day care* memiliki peluang yang sangat bagus dalam lingkungan lembaga pendidikan islam. Karena usaha ini belum sepenuhnya dijalankan oleh semua lembaga pendidikan yang ada.

A. studi kelayakan lembaga pendidikan islam untuk membuka *day care*

Dalam pengembangan usaha *day care*, tentu harus memiliki standar kualitas penitipan anak yang harus diperhatikan melalui beberapa indikator dibawah ini:

1. Jumlah anak

Tumbuh kembang anak pada masa usia 3 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan, dimana perkembangannya sangat cepat dan hebat (Efiawati et al., 2021). Usia anak dapat menentukan jumlah tenaga pengasuh yang akan membimbing dan mendampingiya ditempat penitipan. kualitas pelayanan sebuah *day care* dapat ditentukan oleh rasio

antara jumlah tenaga pengasuh dengan jumlah anak yang ada. karena penentuan jumlah tenaga disesuaikan dengan tingkat capaian kemajuan anak yang dibimbingnya.

0 -< 1 tahun : 1 tenaga pengasuh mendampingi 4 anak

1 -< 2 tahun : 1 tenaga pengasuh mendampingi 6 anak

2 -< 3 tahun : 1 tenaga pengasuh mendampingi 8 anak

4 -< 5 tahun : 1 tenaga pengasuh mendampingi 12 anak

5 -< 6 tahun : 1 tenaga pengasuh mendampingi 15 anak

rasio diatas bisa disesuaikan dengan kebijakan yang diambil oleh lembaga pengelola *day care*. Untuk usia 0 sampai dengan 1 tahun membutuhkan perhatian lebih, sehingga butuh pendampingan yang ekstra dari tenaga pengasuhnya, maka dari itu seorang tenaga pengasuh hanya diberi tugas mendampingi anak lebih sedikit dibanding yang lain. Dalam pelayanannya, *day care* lebih mengedepankan anak usia dini. Sebagaimana A.Chairul mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang diarahkan pada anak dari bayi sampai usia 6 tahun dengan pemberian stimulus agar mampu mengikuti

pendidikan dijenjang yang lebih tinggi (Chairul & Rahmi, 2022).

2. Kualitas tenaga pengasuh

untuk menjadin tenaga pengasuh yang handal dan profesional, dibutuhkan ilmu yang mendalam tentang penanganan anak, mampu memberikan perhatian, menunjukkan sikap yang hangat pada anak, dan dapat menciptakan, memahami karakteristik anak sehingga dalam memberkan pengasuhan dan pelayanannya bisa menyesuaikan kebutuhan anak yang dibimbingnya.

3. Kurikulum yang tepat

dalam ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan anak dikemukakan bahwa pada usia 0 sampai 9 tahun, anak mengalami perkembangan yang cepat, sehingga baik orang tua maupun tenaga pendidik harus memahami perkembangan tersebut dan merencanakan pendidikan yang sesuai dengan usia tersebut yang tertuang dalam kurikulum .

4. Lingkungan dan fasilitas

salah satu bagian terpenting dalam pemberian pelayanan *day care* adalah lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan. peralatan bermain seharusnya diperhatikan benar kualitasnya (selalu bersih, aman dari zat- zat yang berbahaya) agar bisa digunakan oleh anak anak, karena

dapat menentukan pola asuh, stimulasi dan pendidikan yang didapat anak dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

5. Mitra dengan orang tua

fungsi dan tujuan utama adanya lembaga *day care* adalah membantu para orang tua dalam pekerjaannya terkait pengasuhan, pendidikan dan pelayanan bagi anak yang ditinggal bekerja, oleh karena itu setiap kegiatan yang berkaitan dengan layanan di tempat penitipan seharusnya dimusyawarahkan dengan orang tua. adanya komunikasi dari tenaga pengasuh dan orang tua akan membantu kemudahan dalam pencapaian tingkat perkembangan anak.

B. faktor - faktor yang menjadi daya Tarik sebuah lembaga untuk membuka usaha melalui jasa penitipan anak (*day care*)

Ada beberapa factor yang menjadi daya tarik dalam pengembangan usaha *day care* diantaranya :

1. falsafah pendidikan *day care*: mendidik generasi pemimpin yang memiliki nilai- nilai islami, menyelamatkan generasi lebih dini dan memberikan pola asuh yang

dilandasi dengan cinta dan teladan yang baik.

2. Kondisi riil masyarakat : orang tua yang bekerja diluar rumah dan tidak sempat mengasuh anak

3. Ide perbaikan : menutup celah degradasi generasi dengan menyediakan jasa layanan pengasuhan yang memiliki standarisasi

4. Perpaduan kurikulum yang terstruktur : adanya kurikulum PAUD, kurikulum islam terpadu

5. Potensi user / konsumen : masyarakat sekitar, anggota persyarikatan, wali murid dari yayasan bekerjasama dengan komite, viewer medsos.

C. Peluang pengembangan usaha lembaga pendidikan islam melalui day care

Melalui proyek BMC *day care* yang sudah dikembangkan oleh peneliti, ada 9 komponen yang melandasi pengembangan usaha day care. Buseniss model canvas adalah suatu alat manajemen yang dirancang untuk menyusun rencana bisnis berdasarkan produk, proposisi nilai, infrastruktur, keuangan dan pelanggan(Dwi Putra Buana Sakti, Hermanto, 2023). BMC menggambarkan bisnis yang sedang

direncanakan atau dijalankan secara utuh dari berbagai segi(Setiyani, 2022). Sembilan komponen tersebut diantaranya :

1. *Customer segment*

1.1 pasangan suami yang bekerja, target utama adalah orang tua yang membutuhkan layanan penitipan anak selama jam kerja dan yayasan pendidikan yang menginginkan yayasan penitipan anak sesuai dengan nilai- nilai islam

2. *value propositions*

2.1 lingkungan yang aman dan nyaman, adanya pendekatan pendidikan berbasis islam, fleksibilitas waktu, memberikan nutrisi yang baik serta pendampingan konsultan dan terapis professional.

3. *Channels*

3.1 website resmi, media sosial dan kegiatan yayasan

4. *customer relationship*

4.1 komunikasi terbuka: menjalin hubungan baik dengan orang tua tentang perkembangan anak (Nilapsari et al., 2024).

4.2 program loyalitas : memberikan diskon atau layanan tambahan bagi pelanggan setia

4.3 keterlibatan orang tua : mengadakan pertemuan rutin untuk

mendiskusikan perkembangan anak dan mendapatkan umpan balik

5. *key resources*

5.1 fasilitas fisik : ruang bermain, ruang tidur dan area luar ruangan untuk kegiatan fisik

5.2 staf berpengalaman

5.3 peralatan edukatif

6. *key activities*

6.1 penyediaan layanan penitipan anak

6.2 pelatihan staf/ penasuh tentang pengasuhan anak dan nilai- nilai islam

6.3 pengembangan kurikulum : merancang kurikulum yang sesuai dengan usia anak dan mengintegrasikan pendidikan agama

7. *Revenue stream*

7.1 biaya pendaftaran dan bulanan : menghasilkan pendapatan dan biaya penitipan anak

7.2 program tambahan : menawarkan kelas tambahan seperti tahfid, baca tulis, atau Bahasa arab/ inggris dengan biaya terpisah

7.3 kerjasama dengan perusahaan : menjalin kemitraan dengan perusahaan untuk memnawarkan subsidi bagi karyawan

8. Key partner

8.1 lembaga pendidikan islam lainnya : bekerjasama dalam program pendidikan dan pelatihan

8.2 menyediakan makanan sehat : menggandeng supplier makanan untuk memastikan kualitas gizi

8.3 organisasi komunitas local : berkolaborasi dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan visibilitas.

9. Cost structure

9.1 gaji pengasuh professional: standar UMR local

9.2 gaji pendamping pengasuh dan staf (gaji per jam)

9.3 biaya operasional : termasuk sewa tempat, fasilitas dan perawatan.

Menurut harto dalam A.Gultom rencana bisnis yang baik dirancang sesuai dengan kriteria prioritas yang dapat diterapkan dalam suatu usaha dan mendukung setiap kegiatan yang diadakan (Gultom, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa hasil dari penelitian ini bahwa rencana bisnis (*day care*) usaha *day care* dapat dijadikan solusi strategis bagi pengembangan usaha dilembaga pendidikan. Usaha ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan, namun juga berdampak positif bagi para orang tua yang kesehariannya sebagai seorang pekerja, dan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pengawasan

terhadap buah hati mereka. Orang tua tidak perlu lagi khawatir akan tumbuh kembang anak-anaknya, karena di *day care* setiap kebutuhan anak-anak akan diperhatikan dan di *day care* juga merekrut tenaga- tenaga profesional. Disamping sebagai jasa penitipan anak *day care* juga menerapkan prinsip- prinsip pelaksanaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga keberadaannya sangat mendukung kebutuhan orang tua yang kesehariannya berada diluar rumah atau bekerja. Fasilitas yang diberikan juga sangat beragam antara lain fasilitas fisik :adanya taman bermain, tempat belajar, kamar tidur yang nyaman dan area luar ruangan untuk kegiatan fisik, adanya staf berpengalaman dan peralatan edukatif yang memadai. Lingkungan yang aman dan nyaman menjadi prioritas dalam usaha ini selain adanya pendampingan konsultan anak dan terapis profesional. Kurikulum yang diberikan juga sangat beragam, diantaranya kurikulum PAUD, kurikulum islam terpadu, dan kurikulum berbasis talaqqi qur,an. Adanya layanan *day care* diharapkan mampu menutup celah degradasi generasi dengan menyediakan layanan pengasuhan yang memenuhi

standar pengasuhan dengan cinta dan uswah (keteladanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Suprpto, H., & Rusdi, M. (2018). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan SMP AL-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 01(2), 81–88.
- Chairul, A. K., & Rahmi, A. M. (2022). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16802–16807.
- Dwi Putra Buana Sakti, Hermanto, S. N. (2023). pelatihan Penyusunan Business Model Canvas (BMC) Bagi Pengelola Bumdes Desa Pringgasela Selatan. *Jurnal Pepadu*, 4(4), 541–546.
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186.
<https://doi.org/10.24042/ajipaoud.v4i2.9676>
- Gultom, A. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan: Pembuatan Rencana Bisnis Bagi Umkm Di Kabupaten Oku. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 598–606.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i>

- 3.11581
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hoerniasih, N. (2017). Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15142>
- Khomsun, I. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan untuk Pengembangan Usaha Jasa Penitipan Anak di SMK Negeri 13 Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.321>
- Kusumawati, D. (2017). Manajemen Sarana Prasarana Di Day Care Baby's Home Salatiga. *Scholaria*, 7(1), 17–25.
- Mahatmi, M. W., Iswanti, S., & Hanafi, N. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Di Twikle Daycare & Courses*. 1(2), 57–66.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Monicha, W. M., & Fitri, I. (2022). Penerapan Prinsip Penyelenggaraan TPA. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i1.13639>
- Mu'jizatin, N., Jubaedah, Y., & Widiaty, I. (2017). Perancangan Program Day Care Berbasis Experiential Learning di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 4(02), 102–109. <https://doi.org/10.21009/jkkp.042.08>
- Munawiah, & Jannah, M. (2015). Tumbuh Kembang Anak Di Daycare Uin Ar-Raniry Dan Pengaruh Kurikulum. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 69–84. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/780/610>
- Nilapsari, R., Purbaningsih, W., Suryani, Y. D., & Triyani, Y. (2024). Pemberdayaan Guru dan Staff Day Care dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan di TPA Shaffana Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 390–399. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.19444>
- Rizky, M., Fikriyyah, D., Farid, M., Adzani, R., Maharani, F., Eko, A., Efendi, S., & Rahmawati, I. D. (2024). The Concept of Entrepreneurship Model from an Islamic Perspective. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), 1–16.

- <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1592>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Setiyani, L. (2022). Peningkatan Skill Entrepreneurship Bagi Mahasiswa STMIK Rosma Karawang Melalui Pelatihan Business Model Canvas. *Jurnal Abdimas: Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.35969/abdimas.v1i2.195>
- Soelaiman, L., & Winata, C. L. (2019). *Penyusunan Rencana Bisnis Sebagai Langkah Pengembangan Usaha Coffee Shop*. 2017, 45–55.
- Sumardianto, E. (2024). Penerapan Formulasi Strategi Daycare Islami: Studi Kasus Daycare “X” Surabaya 2023. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(1), 95–116. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i1.18>
- Supsiloani, S. S., Puspitawati, P. P., & Hasanah, N. (2016). Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja (Studi Kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan). *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3117>
- Taswiyah1, A. I. (2023). Optimalisasi Perkembangan Anak Masa Golden Age Melalui Day Care. *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 4(1), 1–14.
- Usman, A. (2021). Review terhadap lima literatur rencana bisnis. *Journal of Business Administration (JBA)*, Vol. 1, No.1, Jun, 1(1), 1–4.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>